

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantifikasi dengan pendekatan kualitatif. “Kuantifikasi” (*quantification*) merupakan prosedur yang secara sederhana digunakan dalam sebuah penelitian, dengan tujuan untuk mempertegas berbagai macam data tertentu, atau menguatkan interpretasi-interpretasi melalui sampel data yang berupa angka-angka. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi pengunjung di Gua Belanda sebagai daya tarik wisata *dark tourism* berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui data yang bersifat statistik.

B. Obyek Penelitian

Supranto (2000: 21) mengungkapkan bahwa obyek penelitian merupakan kumpulan atau himpunan dari elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Pada penelitian ini, obyek penelitian yang akan digunakan yaitu Gua Belanda yang berada di Kawasan Taman Hutan Raya Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Wilayah yang tergeneralisasi atas subyek atau obyek dan memiliki karakteristik serta kualitas khusus yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari lalu ditarik garis kesimpulannya adalah definisi dari populasi, Sugiyono (2011: 80). Pendapat tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan

Taman Hutan Raya Bandung. Hal ini dikarenakan Gua Belanda merupakan salah satu daya tarik yang berada di dalam Kawasan Taman Hutan Raya Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Selaras dengan Sugiyono (2011: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pada penelitian ini, sampel yang akan digunakan yaitu sebagian wisatawan yang berkunjung ke Gua Belanda yang jumlahnya akan ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Adapun teknik *sampling* nya yaitu *non-probability sampling* berupa *accidental sampling* yang menurut Ridwan (2015) adalah teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan *sampling frame* pada lokus penelitian ini tidak diketahui.

Penelitian *non-probability* tidak memiliki batas khusus dalam penentuan jumlah sampel. Semakin banyak jumlah sampel yang didapat, maka kualitas dari sampel tersebut akan semakin bagus. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel sebesar 200 sampel dari yang ditargetkan sebesar 500 sampel dikarenakan masa pandemi. Menurut metode pengambilan *sampling*, jumlah 200 sampel masih dapat ditoleransi (*fair*) yang dapat dilihat pada tabel Heuristic di bawah ini :

TABEL 3 UKURAN SAMPEL HEURISTIC

Sample Size	Quality
50	Very Poor
100	Poor
200	Fair
300	Good
500	Very Good
1,000	Excellent

Sumber : Siddiqui, 2013

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik untuk mengumpulkan data yang menggunakan kalimat – kalimat pertanyaan tertulis yang tersusun bertahap dan ditujukan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Bila peneliti tahu dengan pasti apa yang ia harapkan dari responden dan variabel yang akan diukur maka pengumpulan data dengan kuesioner adalah metode yang paling efisien.

2. Observasi

Teknik yang mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung ataupun tidak langsung kepada obyek yang diteliti merupakan definisi dari teknik Observasi (Noor, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki definisi yaitu pengumpulan data dengan mengambil isi atau data dari administrasi ataupun catatan yang memiliki relevansi terkait masalah yang akan atau sedang diteliti, terkait di dalamnya arsip atau dokumen dari lembaga atau instansi yang terkait atau sedang diteliti (Nasution, 2003).

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Indrianto (2002: 348) definisi operasional variabel adalah penjabaran tentang tata cara yang digunakan oleh peneliti guna mengetahui tolak ukur (pengoperasian) *construct* hingga menjadi sebuah variabel penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Allman (2017), terdapat empat konsep motivasi wisatawan mengunjungi lokasi dark tourism yaitu *dark experience*, *engaging entertainment*,

unique learning experience, dan *casual interest*. Adapun matriks operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 4 MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Berdasarkan Allman (2017), terdapat empat konsep motivasi wisatawan mengunjungi lokasi dark tourism yaitu <i>dark experience</i> , <i>engaging entertainment</i> , <i>unique learning experience</i> , dan <i>casual interest</i> .	Motivasi Wisatawan Mengunjungi Dark Tourism	<i>Dark Experience</i>	Terhubung kembali dengan orang – orang yang telah meninggal	Kuesioner
			Memuaskan rasa penasaran terhadap aktivitas paranormal	Kuesioner
			Mencari cerita mistis	Kuesioner
		<i>Engaging Entertainment</i>	Melihat lokasi <i>dark tourism</i> yang pernah dilihat di media massa	Kuesioner
			Merasakan secara langsung lokasi peristiwa bersejarah terjadi	Kuesioner
			Melibatkan perasaan emosional terhadap peristiwa yang terjadi di <i>dark tourism</i>	Kuesioner

			Mengenang kembali peristiwa bersejarah	Kuesioner
	<i>Unique Learning Experience</i>		Melakukan hobi	Kuesioner
			Menemukan spot-spot yang belum banyak diketahui orang	Kuesioner
			Menambah pengetahuan	Kuesioner
			Mencoba hal di luar kebiasaan	Kuesioner
		<i>Casual Interest</i>		Mendapatkan hiburan
			Mengisi waktu luang	Kuesioner
			Menjauhkan diri dari rutinitas	Kuesioner
			Melihat pemandangan alam	Kuesioner
			Mengikuti tur yang ada di lokasi <i>dark tourism</i>	Kuesioner

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a. Menyusun Data

Penyusunan data dilakukan oleh peneliti guna memeriksa kelengkapan data yang akan mendukung proses dari penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dalam kegiatan penyusunan data.

b. Tabulasi Data

Peneliti akan melewati beberapa proses seperti memberikan nilai atau skor di setiap variabel, menentukan total nilai atau skor dari setiap item yang diteliti dari skor terendah hingga skor tertinggi dan dari setiap variabel tersebut akan disusun menjadi rangking. Proses tersebut adalah kegiatan atau tahapan dari tabulasi data.

2. Alat Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat analisis data. Menurut Sugiyono (2014: 93) skala likert digunakan untuk pengukuran pendapat, sikap serta tanggapan dari seseorang maupun kelompok orang sesuai dengan variabel – variabel di dalamnya. Hal tersebut adalah penggunaan yang benar di dalam sebuah penelitian.

Berikut pembobotan yang digunakan dalam skala likert :

1	<i>Strongly Disagree</i>	Sangat Tidak Setuju
2	<i>Disagree</i>	Tidak Setuju
3	<i>Undivided</i>	Tidak Tahu
4	<i>Agree</i>	Setuju
5	<i>Strongly Agree</i>	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Untuk menganalisis skala likert perlu menentukan garis kontinumnya. Menurut Darmadi (2011) dalam menentukan garis kontinum, dapat melalui perhitungan dengan mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

a. Melakukan Pembobotan

Pembobotan dilakukan menggunakan rumus $T \times P_n$ dimana; T = Jumlah panelis yang menjawab P_n = Pilihan angka skor likert

b. Mencari nilai interpretasi skor

Untuk mendapat hasil interpretasi, perlu diketahui terlebih dahulu skor tertinggi dan terendah, dimana;

Y = skor tertinggi likert x jumlah panelis

X = skor terendah likert x jumlah panelis

c. Mencari interval

Interval dibutuhkan untuk mencocokkan nilai index akhir. Interval sendiri didapat dengan rumus sebagai berikut;

Interval = $100 : 5$

= 20

Hasil interval 20 adalah jarak dari terendah 0% sampai tertinggi 100%.

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval adalah sebagai berikut;

TABEL 5 HASIL PERHITUNGAN SKALA LIKERT

0% - 19,99%	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)
20% - 39,99%	Tidak setuju/kurang baik
40% - 59,99%	Cukup/netral
60% - 79,99%	Setuju/baik/suka
80% - 100%	Sangat (setuju/baik/suka)

Sumber: Darmadi (2011)

3. Uji Validitas

Untuk dapat menerjemahkan suatu variabel dapat menggunakan uji validitas agar peneliti tahu layak atau tidaknya butir – butir di dalam satu rangkaian pertanyaan (Sujarweni, 2015). Apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat mengukur hasilnya, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan tiap butir instrumen. Data yang digunakan dalam uji validitas yakni sebanyak 30 responden sebagai uji coba instrumen. Hal ini selaras dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah minimal untuk uji coba kuesioner adalah 30 responden. Dengan jumlah minimal tersebut, maka distribusi nilai yang didapatkan akan lebih mendekati kurva normal.

Menurut Arikunto (2006: 315), rumus korelasi *Product Moment* merupakan rumus yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini memakai rumus korelasi dari Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
- n = Jumlah sampel yang diteliti
- X = Nilai Skor dari suatu Item Instrumen
- Y = Total Skor dari seluruh Item Instrumen

Berikut merupakan hasil dari perhitungan hasil uji validitas terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang telah penulis buat.

TABEL 6 HASIL UJI VALIDITAS

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	Pearson Correlation	1	.719**	.840**	.042	.385*	.320
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.825	.036	.085
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.719**	1	.747**	-.093	.350	.149
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.625	.058	.431
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.840**	.747**	1	.000	.336	.434*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		1.000	.069	.017
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.042	-.093	.000	1	.305	.193
	Sig. (2-tailed)	.825	.625	1.000		.101	.307
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.385*	.350	.336	.305	1	.548**
	Sig. (2-tailed)	.036	.058	.069	.101		.002
	N	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.320	.149	.434*	.193	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.085	.431	.017	.307	.002	
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.131	.239	.211	.355	.714**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.490	.204	.263	.054	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.010	.228	.142	.432*	.018	.050
	Sig. (2-tailed)	.959	.227	.453	.017	.923	.793
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.062	.117	.119	.520**	.152	.218
	Sig. (2-tailed)	.745	.539	.531	.003	.423	.248
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.029	.017	.020	.489**	.220	.005
	Sig. (2-tailed)	.879	.929	.916	.006	.243	.978
	N	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.445*	.483**	.519**	.343	.324	.153
	Sig. (2-tailed)	.014	.007	.003	.064	.081	.420
	N	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	-.163	-.057	-.120	.444*	-.080	-.204
	Sig. (2-tailed)	.390	.764	.528	.014	.673	.281
	N	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.134	.082	.171	.187	.050	-.006
	Sig. (2-tailed)	.479	.665	.365	.323	.791	.976
	N	30	30	30	30	30	30

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X1	Pearson Correlation	.131	.010	.062	.029	.445 [*]	-.163
	Sig. (2-tailed)	.490	.959	.745	.879	.014	.390
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.239	.228	.117	.017	.483 ^{**}	-.057
	Sig. (2-tailed)	.204	.227	.539	.929	.007	.764
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.211	.142	.119	.020	.519 ^{**}	-.120
	Sig. (2-tailed)	.263	.453	.531	.916	.003	.528
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.355	.432 [*]	.520 ^{**}	.489 ^{**}	.343	.444 [*]
	Sig. (2-tailed)	.054	.017	.003	.006	.064	.014
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.714 ^{**}	.018	.152	.220	.324	-.080
	Sig. (2-tailed)	.000	.923	.423	.243	.081	.673
	N	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.572 ^{**}	.050	.218	.005	.153	-.204
	Sig. (2-tailed)	.001	.793	.248	.978	.420	.281
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	1	.198	.301	.201	.324	.138
	Sig. (2-tailed)		.295	.106	.287	.081	.467
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.198	1	.563 ^{**}	.142	.365 [*]	.499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.295		.001	.453	.047	.005
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.301	.563 ^{**}	1	.241	.278	.413 [*]
	Sig. (2-tailed)	.106	.001		.199	.137	.023
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.201	.142	.241	1	.351	.444 [*]
	Sig. (2-tailed)	.287	.453	.199		.057	.014
	N	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.324	.365 [*]	.278	.351	1	.370 [*]
	Sig. (2-tailed)	.081	.047	.137	.057		.044
	N	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.138	.499 ^{**}	.413 [*]	.444 [*]	.370 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.467	.005	.023	.014	.044	
	N	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.132	.258	.099	.231	.266	.590 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.487	.169	.601	.219	.155	.001
	N	30	30	30	30	30	30

		X13	X14	X15	X16	Total
X1	Pearson Correlation	.134	.201	-.299	.323	.526**
	Sig. (2-tailed)	.479	.287	.108	.082	.003
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.082	.047	-.155	.229	.511**
	Sig. (2-tailed)	.665	.804	.413	.224	.004
	N	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.171	.326	-.288	.340	.601**
	Sig. (2-tailed)	.365	.078	.123	.066	.000
	N	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.187	.528**	.155	.648**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.323	.003	.413	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.050	.256	.219	.228	.570**
	Sig. (2-tailed)	.791	.173	.245	.225	.001
	N	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-.006	.215	.233	.290	.488**
	Sig. (2-tailed)	.976	.254	.215	.120	.006
	N	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.132	.198	.371*	.289	.601**
	Sig. (2-tailed)	.487	.295	.043	.121	.000
	N	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.258	.299	.390*	.524**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.169	.109	.033	.003	.001
	N	30	30	30	30	30

X9	Pearson Correlation	.099	.265	.197	.575**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.601	.157	.296	.001	.001
	N	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.231	.615**	.120	.345	.489**
	Sig. (2-tailed)	.219	.000	.529	.062	.006
	N	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.266	.459*	-.131	.309	.689**
	Sig. (2-tailed)	.155	.011	.491	.097	.000
	N	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.590**	.468**	.158	.191	.440*
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.404	.311	.015
	N	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	1	.375*	.249	.116	.427*
	Sig. (2-tailed)		.041	.184	.540	.019
	N	30	30	30	30	30

		X1	X2	X3	X4	X5	X6
X14	Pearson Correlation	.201	.047	.326	.528**	.256	.215
	Sig. (2-tailed)	.287	.804	.078	.003	.173	.254
	N	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.299	-.155	-.288	.155	.219	.233
	Sig. (2-tailed)	.108	.413	.123	.413	.245	.215
	N	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.323	.229	.340	.648**	.228	.290
	Sig. (2-tailed)	.082	.224	.066	.000	.225	.120
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.526**	.511**	.601**	.617**	.570**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.000	.000	.001	.006
	N	30	30	30	30	30	30

		X7	X8	X9	X10	X11	X12
X14	Pearson Correlation	.198	.299	.265	.615**	.459*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.295	.109	.157	.000	.011	.009
	N	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.371*	.390*	.197	.120	-.131	.158
	Sig. (2-tailed)	.043	.033	.296	.529	.491	.404
	N	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.289	.524**	.575**	.345	.309	.191
	Sig. (2-tailed)	.121	.003	.001	.062	.097	.311
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.601**	.584**	.583**	.489**	.689**	.440*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.006	.000	.015
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X13	X14	X15	X16	Total
X14	Pearson Correlation	.375*	1	-.085	.344	.631**
	Sig. (2-tailed)	.041		.656	.063	.000
	N	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.249	-.085	1	.281	.231
	Sig. (2-tailed)	.184	.656		.133	.220
	N	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.116	.344	.281	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.540	.063	.133		.000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.427*	.631**	.231	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.220	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Kriteria untuk menguji validitas dari setiap variabel pada butir – butir pertanyaan adalah jika r hitung yang dihasilkan adalah $> r$ tabel, maka dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, nilai r hitung dari butir pertanyaan kuesioner yang penulis buat, hasilnya lebih besar dari r tabel yakni 0,361. Sehingga, seluruh butir pertanyaan sudah valid dan sesuai dengan ketentuan.

4. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan kevaliditasan melalui alat ukur yang digunakan, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dimaksudkan agar dapat memahami besar keakuratan tingkat keandalan dari alat ukur yang dimaksud.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), dalam menentukan reliabilitas instrumen yang di dalamnya skornya bukan 1 ataupun 0 bisa menggunakan rumus Alpha. Contohnya angket ataupun soal berbentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien realibitias alpha

k + jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Berikut hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah penulis buat.

TABEL 7 HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	16

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari hasil uji reliabilitas yang didapatkan adalah 0,842 dimana nilai tersebut telah melebihi standar nilai uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha. Sehingga kuesioner peneliti termasuk reliabel dan dapat digunakan sebagai kuesioner acuan bila nanti ada penelitian serupa mengenai motivasi pengunjung di Gua Belanda sebagai destinasi wisata *dark tourism* Taman Hutan Raya Bandung.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 8 JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan Penelitian	Periode Pelaksanaan Penelitian							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Oktober
1	Persiapan & Penyusunan Usulan Penelitian								
2	Seminar Usulan Penelitian								
3	Survei Lapangan								
4	Penyusunan Skripsi								
5	Sidang Skripsi								

Sumber: Peneliti (2021)